

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kultur teknis kelapa sawit pada petani swadaya dan petani plasma di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada petani plasma didominasi oleh kelompok umur 46-55 tahun dengan pengalaman berkebun selama 16-25 tahun. Pada Petani Swadaya didominasi oleh kelompok umur  $\leq 45$  dengan pengalaman berkebun selama 16-25 tahun.
2. Pengelolaan kebun swadaya dilakukan mandiri oleh petani mulai dari masa persiapan lahan hingga panen sedangkan pengelolaan kebun plasma pada masa persiapan lahan hingga tanaman belum menghasilkan (TBM akhir) dilakukan oleh perusahaan dan diserahkan untuk dikelola secara mandiri ke petani anggota setelah kebun memasuki masa tanaman menghasilkan (TM awal).
3. Rerata produktivitas perkebunan plasma konsisten lebih tinggi daripada perkebunan swadaya. Perbedaan produktivitas tahun 2024 19,29 ton/ha/tahun pada petani plasma dan 16,54 ton/ha/tahun pada petani swadaya, produktivitas tahun 2023 20,36 ton/ha/tahun pada petani plasma dan 17,71 ton/ha/tahun serta pada tahun 2022 22,78 ton/ha/tahun pada petani plasma dan 19,85 ton/ha/tahun

## **B. Saran**

Perkebunan kelapa sawit swadaya memerlukan strategi pengelolaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai produktivitas. Monitoring kegiatan kultur teknis yang dilakukan oleh petani dan produktivitas perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan, mengingat output produktivitas kebun sangat dipengaruhi oleh praktik budidaya. Setelah tanaman replanting nantinya diharapkan edukasi dan pendampingan kepada pekebun swadaya penting untuk penerapan kultur teknis yang baik dan benar dari fase persiapan lahan hingga panen nantinya.

Berdasarkan keterbatasan dalam metode pengambilan data pada penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih mendalam dan terukur. Penggunaan wawancara dan observasi sebaiknya dilengkapi dengan pengukuran lapangan secara langsung, seperti pengamatan agronomis tanaman dan pencatatan kegiatan pemeliharaan secara periodik agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat persepsi responden. Selain itu, data produksi sebaiknya diperoleh dari pencatatan kebun untuk meminimalkan bias ingatan responden. Penelitian selanjutnya juga disarankan memperluas jumlah sampel, lokasi, atau periode pengamatan sehingga hasil penelitian memiliki representasi yang lebih baik. Dengan penyempurnaan metode pengumpulan data tersebut, diharapkan analisis penerapan kultur teknis kelapa sawit dapat memberikan rekomendasi teknis budidaya yang lebih akurat dan aplikatif.